

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Faktor penyebab dan risiko masalah gigi dan mulut seringkali sama dengan faktor yang memengaruhi penyakit umum. Kondisi kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kesejahteraan, perkembangan anak, kehidupan keluarga, serta kualitas hidup masyarakat. Meskipun kesehatan mulut anak-anak telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir, karies gigi tetap menjadi salah satu masalah yang paling umum di seluruh dunia (Azhary, 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama muncul akibat interaksi antara perilaku individu dan faktor sosial ekonomi. Karies gigi terjadi karena kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam hasil metabolisme bakteri dari karbohidrat, yang semakin cepat bila plak menumpuk akibat teknik menyikat gigi yang kurang tepat (Mardiati, 2017). Kebiasaan membersihkan mulut yang rendah frekuensi dan kualitasnya misalnya hanya sedikit orang yang menyikat gigi sesuai rekomendasi memperbesar jumlah mikroba patogen di rongga mulut (Rusmali, 2023) Pola diet juga berperan, terutama tingginya konsumsi gula dari jajanan dan minuman manis yang meningkatkan risiko karies pada anak sekolah (Hendra, 2022). Selain itu, ketidakmerataan akses terhadap layanan kesehatan antara daerah perkotaan dan

pedesaan serta kurangnya pengetahuan keluarga tentang perawatan gigi turut menurunkan pemanfaatan layanan profesional (Damayanti, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami oleh anak adalah karies gigi, yaitu penyakit yang menyerang jaringan keras gigi karena kerusakan progresif dari permukaan luar (email) ke lapisan dentin dan bahkan ke pulpa. Keadaan ini bukan hanya berdampak pada fungsi mulut seperti mengunyah dan makan, tetapi juga bisa memengaruhi asupan nutrisi dan pertumbuhan anak (Mardelita, 2025). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 menunjukkan bahwa anak yang mengalami kondisi gizi kurang kronis atau stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami karies gigi karena perubahan fungsi mulut seperti produksi saliva yang menurun dan gangguan pada pola makan, yang pada gilirannya dapat memperburuk status gizi mereka lebih lanjut (misalnya terlihat pada hasil studi hubungan stunting dengan kejadian karies gigi pada anak (Damayanti, 2023).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan membutuhkan penanganan segera karena dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya ditandai oleh rendahnya tinggi badan, tetapi juga menjadi indikator kegagalan pemenuhan hak dasar anak, termasuk gizi, kesehatan, dan akses pendidikan (Khoiriyah, 2023). Di Indonesia, stunting tetap menjadi isu serius karena dampaknya tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan kognitif serta daya saing anak di masa depan. Hal

ini erat kaitannya dengan perkembangan otak yang tidak optimal pada anak yang mengalami stunting (Dusra, 2024).

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut balita, karena pengetahuan yang baik akan membantu ibu membentuk perilaku perawatan yang tepat untuk mencegah rasa nyeri atau ketidaknyamanan pada mulut anak (Budi Utama, 2023). Kondisi tidak nyaman atau sakit pada gigi dan mulut balita dapat membuat anak susah makan atau mengalami kesulitan makan, sehingga mengganggu asupan nutrisi dan berpengaruh pada risiko terjadinya stunting pada anak. Upaya peningkatan pengetahuan ibu memerlukan metode edukasi yang efektif dan mudah dipahami (Khoiriyah, 2023).

Media audiovisual merupakan salah satu media edukasi yang dinilai efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik (Hendra, 2022). Edukasi menggunakan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan, baik terkait stunting maupun kesehatan gigi dan mulut, dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional (Ramadhanty, 2021).

Desa Penfui Timur merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan, khususnya mengenai kesehatan gigi dan hubungannya dengan stunting. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi berpotensi memperburuk kondisi kesehatan dan status gizi anak. Diperlukan suatu

intervensi edukatif yang tepat, salah satunya melalui media audiovisual, guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Penfui Timur.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan di pihak puskesmas Tarus yang di lakukan pada tanggal 3 Desember 2025 tercatat sebanyak 41 ibu yang memiliki anak dengan kondisi stunting di Desa Penfui Timur yang tersebar pada 10 posyandu. Berdasarkan wawancara juga diperoleh informasi belum pernah dilakukan edukasi secara spesifik dari bagian kesehatan gigi yang ada di puskesmas Tarus untuk masalah kesehatan gigi dengan stunting. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan pengetahuan ibu melalui media media audiovisual tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Desa Penfui Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah peningkatan pengetahuan ibu balita stuting melalui media audiovisal tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Desa Penfui Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita stunting mengenai hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Desa Penfui Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan ibu balita stunting sebelum diberikan edukasi melalui media audiovisual tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Desa Penfui Timur melalui media audiovisual.
- b. Mengukur tingkat pengetahuan ibu balita stunting sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Desa Penfui Timur melalui media audiovisual.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu dan Keluarga

Untuk menambah pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sebagai upaya pencegahan stunting.

2. Bagi Pemerintah Desa Penfui Timur

Untuk mendukung upaya penurunan angka stunting melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita stunting melalui media audiovisual tentang karies gigi dengan stunting di Desa Penfui Timur.